



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI UPBJJ-UT PALANGKA RAYA

Aubert Simatupang*, Slamet Winaryo, Christian Radiafilsan
Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 11 Juli 2021

Direvisi: 12 Agustus 2021

Disetujui: 2 September 2021

Kata Kunci:

Manajemen,
Pembelajaran Jarak Jauh,
UPBJJ-UT, Palangka Raya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di UPBJJ-UT Palangka Raya. Penelitian merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Sumber data meliputi: Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya, KASUBAG, Koordinator Regijan, Koordinator BBLBA, dan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan PJJ dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, kurikulum, sumber daya manusia, anggaran; (2) Pengorganisasian PJJ sudah berjalan dengan baik, semua sudah terprogram dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing; (3) Pelaksanaan PJJ sudah berjalan dengan baik dengan adanya kalender akademik dan SOP yang ditetapkan, (4) Pengawasan PJJ meliputi: pengawasan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan pengawasan internal UT pusat, (5) Evaluasi PJJ yang dijalankan sudah terlaksana dengan baik dengan ketercapaian program, sasaran kualitas, tingkat kepuasan mahasiswa; dan (6) Kendala dalam pelaksanaan PJJ meliputi jaringan internet yang belum merata di Provinsi Kalimantan Tengah, sedangkan faktor pendukung adanya perwakilan UPJJ pada setiap daerah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah.

Korespondensi:

Aubert Simatupang*

Universitas Palangka Raya

E-mail:

simatupangaubert09@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the Implementation of Distance Learning Management (PJJ) at UPBJJ-UT Palangka Raya. This research is a case study qualitative research. Data sources include: Head of UPBJJ-UT Palangka Raya, KASUBAG, Regijan Coordinator, BBLBA Coordinator, and Students. The results of this study indicate that: (1) PJJ planning is carried out by preparing facilities and infrastructure, curriculum, human resources, budget; (2) PJJ organization has been running well, all have been programmed with their respective duties and responsibilities; (3) PJJ implementation has been going well with the academic calendar and SOPs set, (4) PJJ supervision includes: daily, weekly, monthly, annual and central UT internal supervision, (5) PJJ evaluation that has been carried out has been carried out well with program achievement, quality targets, student satisfaction levels; and (6) Obstacles in implementing PJJ include the internet network that is not evenly distributed in Central Kalimantan Province, while the supporting factors are the presence of UPJJ representatives in each district in Central Kalimantan Province.



PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, tanpa batasan waktu dan letak geografis. Dampaknya semakin terbuka dan tersebar berbagai informasi secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengarah pada pemanfaatan berbagai media dan bersifat personal serta semakin mudah diakses, sehingga menyebabkan

terjadinya peningkatan transaksi informasi. Namun peningkatan tersebut berpeluang juga menyebabkan terjadinya peningkatan penyimpangan. Untuk itu telah diterbitkan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta akuntabilitas pemanfaatan (TIK). Pengaruhnya pun sangat luas dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan. Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, diharapkan melalui pendidikan peserta didik nantinya dapat mengelola permasalahan kehidupan dan masalah yang mengakar di masyarakat dengan terjun di dalam masyarakat dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan jarak jauh adalah solusi yang tepat untuk menguraikan permasalahan pendidikan yang terkendala letak geografis yang tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sistem pendidikan jarak jauh salah satu pilihan solusi yang tepat untuk dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 yang berbunyi: (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (UU Sisdiknas 2003) Pendidikan jarak jauh sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghadapi masalah yang muncul karena jauhnya lokasi antara lembaga pendidikan/pengajar dengan lokasi peserta didik, dengan pendidikan jarak jauh diharapkan peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa terkendala letak geografis.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Universitas Terbuka (UT) sudah berlangsung selama 36 tahun, sejak diresmikannya pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984 dan di lanjut lagi dengan permendiknas 23/2007 tentang STATUTA Universitas Terbuka. Peresmian berdirinya UT dilakukan oleh Presiden Suharto di Bina Graha. Pada acara peresmian itu, diselenggarakan pula kuliah perdana yang diberikan oleh Prof .Dr. Sumitro Djojohadikusumo. Kuliah perdana ini di pancarkan keseluruh penjuru Tanah Air melalui TVRI dan RRI. Hari berikutnya bertempat di kantor Pendidikan dan Kebudayaan Senayan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto melantik Rektor UT , Prof. Dr. Setijadi (Universitas Terbuka, 2020).

Proses pembelajaran di UT bertumpu pada belajar secara mandiri. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarnya menggunakan berbagai sumber belajar melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan media lain. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Universitas Terbuka (UT) menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh (UT), mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan bahan bacaan lain dipergustakaan mengikuti tutorial, baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi; serta memanfaatkan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program

Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Agar dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di Universitas Terbuka (UT), calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri. Institusi Penyelenggara wajib merancang dan menyediakan: (1) Sistem administrasi dan registrasi yang fleksibel, (2) Bahan ajar baku - pengganti dosen, (3) Layanan bantuan belajar - via berbagai modus, (4) Evaluasi hasil belajar dengan bahan yang baku, (5) Sertifikasi, Mahasiswa tidak wajib memanfaatkan layanan bantuan belajar. Aktivitas pembelajaran pada UT, A. Pengajar (1) Menyiapkan bahan ajar, (2) Mendistribusikan bahan ajar, (3) Memberikan layanan bantuan belajar, (4) Menyiapkan bahan ujian, (5) Menyelenggarakan ujian, (6) Mengolah hasil ujian, (7) Menyampaikan hasil ujian. Pembelajar, (1) Melakukan registrasi, (2) Memperoleh bahan ajar, (3) Melakukan kegiatan belajar mandiri, (4) Mengikuti tutorial, (5) Mengikuti ujian, (6) Menerima hasil ujian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen PJJ di UPBJJ-UT Palangka Raya, dilihat dari aspek: (1) perencanaan PJJ, (2) pengorganisasian PJJ, (3) pelaksanaan PJJ, (4) pengawasan PJJ, (5) evaluasi PJJ, dan (6) faktor pendukung serta kendala dalam PJJ.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui tentang informasi mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Kemudian Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Emzir (2014) menyatakan penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2008) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data yang kemudian akan menghasilkan temuan, penarikan kesimpulan bertujuan untuk melihat kembali kenetralan dari interpretasi setiap data, melihat serta meninjau ulang secara konsisten dan melihat apakah data yang di dapat sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil yang didapati pada saat penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen PJJ di UPBJJ-UT Palangka Raya yaitu meliputi: (a) UPBJJ-UT Palangka Raya adalah unit dari UT yang berpusat di Tangerang Selatan, Banten yang menyiapkan dan melaksanakan sebagaimana dalam rencana strategis dan operasional UT pusat, UPBJJ-UT menjalankan program dari UT pusat dan terkoneksi satu sama lain, (b) UPBJJ-UT

Palangka Raya menentukan strategi sebagaimana visi dan misi UT supaya dapat terlaksana, melalui anggaran, kurikulum, bahan ajar, SDM, dan sarana prasarana yang akan digunakan, (c) Penentuan rencana pada semester berjalan dan tahun yang akan datang, (d) Penentuan tutor yang akan digunakan oleh UPBJJ-UT Palangka Raya, (e) Penentuan target jumlah mahasiswa yang akan di jaring tiap kabupaten kota di wilayah Kalimantan Tengah, (f) Penentuan pelayanan maksimal kepada calon mahasiswa/i baru maupun lama, dan (g) Penentuan lokasi-lokasi yang strategis dalam menjalankan sosialisasi program di daerah.

Program kerja yang di laksanakan pada implementasi pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah berjalan dengan baik dengan persiapan yang matang yang di lakukan. Pada hakekatnya perencanaan adalah suatu usaha sadar yang dibuat untuk dilakukan secara terus menerus guna untuk melihat dari beberapa alternatif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Siagian (1994) menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subjek yang akan terlihat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program yang akan dilaksanakan.

Pengorganisasian Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil yang didapati pada saat penelitian, maka dapat di jelaskan bahwa implementasi manajemen PJJ di UPBBJJ-UT Palangka Raya. Pengorganisasian dilaksanakan untuk mewujudkan atau terciptanya suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya supaya rencana yang telah di susun tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian dalam implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah di tuliskan dengan jelas sesuai program dan aturan yang di tetapkan demi tercapainya visi dan misi UT keseluruhan. Adapun UPBJJ-UT Palangka Raya sama dengan lembaga pendidikan konvensional lainnya, yaitu di pimpin oleh seorang kepala dan membawahi KASUBAG, Koordinator registrasi dan ujian, Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar dan penanggung jawab kegiatan lainnya.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Sagala (dalam Samino, 2010) bahwa pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama. Hal itu karena tugas-tugasnya sangat banyak, sehingga tidak mungkin hanya dikerjakan oleh satu orang saja. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu, secara lebih sederhana, pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya antar anggota organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, serta lingkungan yang melingkup.

Untuk melaksanakan perencanaan perencanaan dan pengorganisasian maka perlu suatu tindakan yaitu pelaksanaan. Didalam suatu organisasi pelaksanaan merupakan sesuatu yang penting untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya berjalan dengan baik karena menggunakan standar kerja ISO 9008:2015 dan di awasi oleh *Internasional Council for Open Education* (ICDE).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengorganisasian dalam implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik karena telah membentuk struktur organisasi dan sejalan juga dengan pendapat ahli dengan adanya pengorganisasian masing-masing anggota sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian maka perlu suatu tindakan yaitu pelaksanaan. Didalam suatu organisasi pelaksanaan merupakan suatu hal yang penting untuk terciptanya tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kalender alademik yang ditetapkan oleh UT Pusat, SOP yang sudah standart Internasional dan juga dalam pelaksanaan nantinya akan dimonitor oleh UT Pusat sendiri secara internal.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Koontz & O'Donnel (1991) mengenai fungsi pelaksanaan yaitu hubungan erat antara aspek-aspek individual yang di timbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah berjalan dengan baik dengan adanya jadwal, aturan dan pengawasan yang dilakukan oleh UT Pusat.

Pengawasan Pembelajaran Jarak Jauh

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan agar segera dilakukan perbaikan sehingga semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang didapati pada saat penelitian maka dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya yaitu: Pengawasan dilakukan oleh kepala UPBJJ-UT Palangka Raya dengan dibantu KASUBAG, Koordinator registrasi dan ujian, Koordinator BBLBA, sekretariat UPBJJ-UT Palangka Raya di tiap kabupaten di wilayah Kalimantan Tengah dalam seluruh kegiatan yang akan di lakukan oleh UPBJJ-UT Palangka Raya, setiap semester itu UPBJJ-UT mendapat pemeriksaan internal dari UT sendiri, kemudian pengelolaan tutorial dan ujian akan mendapat pemeriksaan setiap tahunnya dari *Internasional Council for Open Education (ICDE)*. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Siagian (2004) bahwa mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya sementara kegiatan operasional sedang berlangsung maksudnya ialah untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi pengertian pengawasan yang tersaji diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa perlu dilakukannya suatu pengawasan yang dilakukan secara rutin ataupun berkala oleh pimpinan atau orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas pengawasan di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, karena semua terkordinasi satu dengan yang lain dalam menjalankan program dan tugas tanggung jawab masing-masing.

Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan (Arikunto, 2003). Berdasarkan hasil yang didapati pada saat penelitian maka dapat di jelaskan bahwa evaluasi yang di lakukan UPBJJ-UT Palangka Raya yaitu: (a) Keterlaksanaan program dengan perencanaan yang di tetapkan sebelumnya (b) hal-hal yang belum tercapai dan hal yang menjadi kendala saat menjalankan program (c) sasaran kualitas (d) tingkat kepuasan pelanggan persemester. Adapun rapat tinjauan manajemen dan rapat pencapaian kerja yang dilakukan untuk mengukur berjalanya pelaksanaan program, datanya akan di audit dan semua bisa melihat itu, dan juga laporan yang akan di kumpulkan oleh KASUBAG, Koordinator registrasi dan ujian, Koordinator BBLBA dan sekretariat UPBJJ-UT Palangka Raya di Kabupaten.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suprihanto (1988) yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi antara lain: (a) sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang, (b) untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang, dan (c) memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus-menerus dan mengukur kemajuan target yang direncanakan. Berdasarkan penjelasan di atas evaluasi yang di lakukan di UPBJJ-UT Palangka Raya dalam melakukan implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh sudah berjalan baik.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat jalanya kegiatan dalam pelaksanaan implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh, sedangkan pendukung adalah sesuatu yang dapat memperlancar jalanya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil yang didapati pada saat penelitian maka dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran jarak jauh di UPBJJ-UT Palangka Raya yaitu: (a) Semua kegiatan maupun aktivitas di UPBJJ-UT Palangka Raya dapat dilakukan selama terhubung dengan koneksi internet yang dapat menghemat waktu dan biaya, (b) masuk ke UPBJJ-UT Palangka Raya lebih memiliki kemudahan dibanding dengan perguruan tinggi konvensional lainnya, dan (c) UPBJJ-UT Palangka Raya memiliki sekretariat dan kelompok belajar di tiap kabupaten di wilayah Kalimantan Tengah sebagai tempat pengaduan mahasiswa di daerah; Sedangkan faktor kendala meliputi: (a) Jaringan internet yang belum merata di wilayah Kalimantan Tengah, (b) mahasiswa kadang terhambat dalam menjalankan studi karena biaya, dan (c) Masyarakat Kalimantan Tengah belum begitu mengenal Universitas Terbuka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa : (a) Perencanaan PJJ dilaksanakan melalui tahapan: (1) penyesuaian dengan visi dan misi UT keseluruhan, (2) identifikasi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, (3) identifikasi layanan yang akan diberikan untuk kepuasan mahasiswa/mahasiswi, (4) penetapan kalender akademik, (5) penetapan petugas di UPBJJ-UT Palangka Raya maupun di daerah, dan (6) penentuan kelompok-kelompok belajar mahasiswa; (b) Pengorganisasian PJJ dilakukan agar pembagian kerja dapat di lakukan dengan penuh tanggung jawab. Struktur organisasi di UPBJJ-UT Palangka Raya meliputi: Kepala UPBJJ-UT, KASUBAG, Koordinator registrasi dan ujian, Koordinator bantuan belajar dan layanan bahan ajar; (c) Pelaksanaan PJJ di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dengan adanya jadwal akademik yang dijalankan, SOP yang di tetapkan dan juga pengawasan secara internal yang di lakukan UT Pusat; (d) Pengawasan PJJ di lakukan oleh Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya dan juga semua pihak di UPBJJ-UT Palangka Raya terlibat di dalamnya, karena mereka bekerja sebagai tim dan terkordinasi dengan baik antara satu dengan yang lain dalam menjalankan tugas tanggung jawab

masing-masing; (e) Evaluasi PJJ di UPBJJ-UT Palangka Raya sudah terprogram dan rutin dilakukan. Evaluasi sudah terlaksana dengan baik dengan ketercapaian program, sasaran kualitas, tingkat kepuasan pelanggan (mahasiswa) dan hal-hal yang belum tercapai akan masuk pada agende perencanaan tahun selanjutnya; dan (f) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen PJJ, meliputi: (1) Semua kegiatan maupun aktivitas di UPBJJ-UT Palangka Raya dapat dilakukan selama terhubung dengan koneksi internet yang dapat menghemat waktu dan biaya, (2) masuk ke UPBJJ-UT Palangka Raya lebih memiliki kemudahan dibanding dengan perguruan tinggi reguler lainnya, dan (3) UPBJJ-UT Palangka Raya memiliki sekertariat dan kelompok belajar di tiap kabupaten di wilayah Kalimantan Tengah sebagai tempat pengaduan mahasiswa di daerah; sedangkan faktor kendala yang dihadapi dalam PJJ, meliputi: (1) jaringan internet yang belum merata di wilayah Kalimantan Tengah, (2) mahasiswa kadang terhambat dalam menjalankan studi karena biaya, dan (3) secara umum masyarakat Kalimantan Tengah belum begitu mengenal Universitas Terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak UPBJJ-UT Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memudahkan proses kegiatan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada *Redaksi Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Samino., & Marsudi. (2010). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz. Media.
- Siagian, S. P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djati, J., & Suprihanto, J. (1998). *Manajemen Umum: sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.